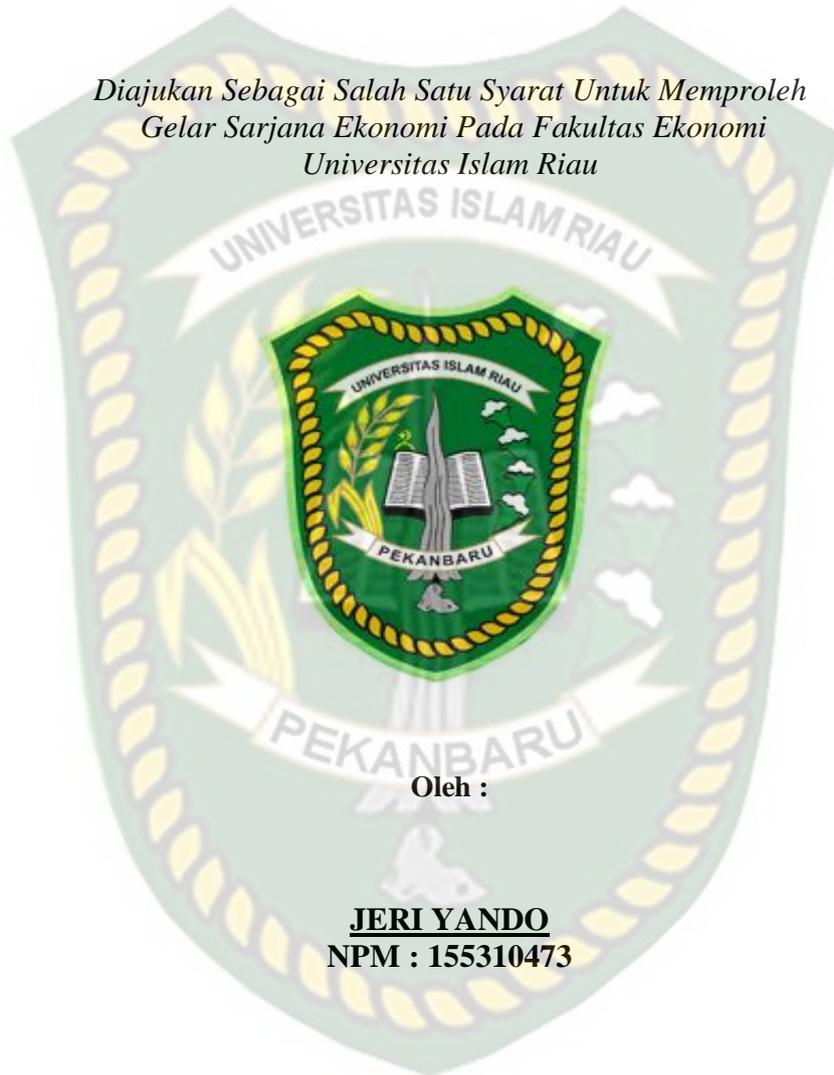


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN AIR MOLEK KABUPATEN INDRAGIRI HULU (INHU)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

JERI YANDO
NPM : 155310473

**JURUSAN AKUNTANSI-S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : JERI YANDO
NPM : 155310473
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di
Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU)

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING


Dr. Azwirman, SE., M.Acc., CPA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI S1


Drs. H. Abrar, M.Si., Ak.CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.CA

KECAMATAN AIR MOLEK KABUPATEN INDRAGIRI HULU (INHU)

Oleh:

JERI YANDO

155310473

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha *laundry* apakah sudah menerapkan konsep-konsep akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini dilakukan dikecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu, berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha *laundry* yang bermukim dikecamatan Air Molek. penelitian ini menggunakan metode sensus ke semua usaha kecil *laundry* dikecamatan Air Molek. Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokan menurut jenisnya masing-masing dan kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha kecil *laundry* belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING AT THE
LAUNDRY BUSINESS DISTRICT AIR MOLEK KABUPATEN
INDRAGIRI HULU (INHU)**

By:

JERI YANDO

155310473

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the application of accounting on laundry business whether it has applied the concept of accounting so as to generate financial information in running the business.

This research was conducted in air molek sub-district kabuoaten indragiri hulu, regarding this research wichh become the object is laundry entrepreneur residing in sub district of air molek.

In this research, small business of laundry that exist in air molek kabupaten indragiri hulu consist of 21 business. This research used cencus method to all small laundry business in air molek. After all the data is collected, the data is grouped by their respective types and than poured in tabular form and the authors can draw conclusions as a result of the research undertaken.

Based on the result of research and discussion, the implementation of accounting by small laundry entrepreneurs has not been in accourcence with the basic concept of accounting.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dibawah genggamannya kuasa-Nya dan limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, mari kita panjatkan puji dan syukur dari lubuk jiwa kehadiran Allah SWT yang telah memberi anugerah terindah kepada kita yang tak terhingga. Shalawat dan salam senantiasa di curahkan kepada panglima keadilan, pemimpin revolusi peradaban keagungan, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang menapaktilasi langkah-langkah perjuangannya sampai akhir zaman.

Berkat rahman dan Rahim Allah jugalah sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Analisa Penerapan Akuntansi pada Usaha Laundry Di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU)** “ yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis juga menghaturkan terima kasih atas dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak yang penulis terima semasa kuliah dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Azwirman SE., M.Acc.,CPA sebagai pembimbing I saya.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA selaku ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
5. Bapak dan Ibu Dosen fakultas Ekonomi universitas Islam Riau yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menjalankan kuliah dan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pengelola Usaha kecil Laundry yang berada di Kecamatan Air Molek yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kedua orang tua saya yang tersayang (H.Abu Naim dan Neli Yanti) tercinta yang senantiasa memberikan dorongan, kasih sayang, motivasi, support, dorongan, nasihat, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Abang dan adik saya (Riki Ronaldo.AMD, M. Revaldo) tercinta yang senantiasa memberikan semangat, doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuangan yang sama - sama berjuang dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. (M.nizam, Fajar rizki, Rocky, Dicky Wahyudi, Rapika Okta, Nofialdi Putra, Rama Aditya, Kodoriah, Sri ramadani, widya agustin, Rina)

10. Sahabat saya (Janar sofyan) terimakasih atas doa dan waktu luangnya sehingga penulis mendapatkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Adik adik saya. (Merryamy, Gustiasarirahyu, Jihan, Indu, Endah, Helniati, M.irfann Gustri, Rizky, Robi, Rosalinda, Jihan, Jumita, Eri ramdani, Rindu, Sifa, Anum, Nova, Ridho, Sekar, Merry, Selly, Mawar, Melati, Firman, Yuki, Dewo, Almizan, Andi, Fadhil, Fani, Ikhsan, Rizaldi, Eko, Wiwit, Winda, Sandra, Oci, Dina, Loli, Erniwati & Bunga) Terimakasih sudah selalu support sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman Himupan Mahasiswa jurusan Akuntansi S1 (HMJ_AK.S1) Fekon Uir, terimakasih atas kebersamaannya, semangatnya, motivasinya, dan doanya, Teman – teman Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) UIR, Temen – temen Ikatan Mahasiswa Indragiri Hulu (IKAMIHU) Dan Teman – teman Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia (IMAI) SIMPUL RIAU, terimakasih atas doa dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
13. Untuk yang tersayang saudari Dinda Namira Putri tercinta yang senantiasa memberikan semangat, support, motivasi, doa dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya tidak menganggap bahwa kajian skripsi ini sempurna. Kajian skripsi ini hanya ingin memulai sebuah studi dan sekaligus sebagai perintis jalan. Karena

Allah akan memberikan kemampuan kepada orang yang berkenan melengkapi dan membahas sesuatu secara mendalam.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik sajian penulisan yang kurang sistematis maupun kata – kata yang kurang dipahami. Namun dmikian kritik dan saran yang sifatnya konstruktif penulis harapkan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik dan bermanfaat. Atas berbagai bantuannya dari berbagai pihak penulis mendo'akan semoga Allah SWT, memberikan pahala dan berkah kepada kita semua. Amin...

Pekanbaru, 2019

Jeri Yando

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka.....	10
1. Pengertian Usaha Kecil.....	10
2. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	11
3. Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi	13
a. Kesatuan Usaha (<i>Business Entity</i>).....	13
b. Dasar- dasar pencatatan	14
c. Periode waktu (<i>Time Periods</i>).....	15
d. Unit moneter	15

4. Siklus Akuntansi Perusahaan Kecil	16
a. Transaksi/Bukti	16
b. Jurnal	17
c. Buku Besar	17
d. Neraca Saldo	18
e. Jurnal Penyesuaian	19
f. Laporan Keuangan	19
B. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
B. Operasional Variabel Penelitian	25
C. Populasi Dan Sampel	26
D. Jenis Dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Gambaran Umum Identitas Responden	29
1. Tingkat Umur Responden	29
2. Tingkat Pendidikan Responden	30
3. Lama Berusaha	31
B. Modal Usaha Responden	31
C. Jumlah Pekerja dan Karyawan	32

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kesatuan Usaha	
1. pemegang keuangan usaha.....	34
2. Pemisahan keuangan usaha & rumah tangga.....	35
B. Konsep Dasar Pencatatan	36
1. Buku kas dan pengeluaran Kas.....	36
2. Kebutuhan Sistem Pembukuan.....	37
3. Buku Piutang	38
4. Buku Hutang	39
C. Konsep Periode Waktu	40
1. Perhitungan Laba Rugi	40
2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	41
D. Konsep Keberlangsungan Usaha.....	42
1. Pelatihan Dalam Bidang pembukuan	42
2. Pencatatan Aset Tetap.....	43
3. Buku Pencatatan Persediaan.....	44
E. Konsep Penanding Usaha.....	45
1. Pendapatan Atau Penjualan.....	45
2. Biaya biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	45

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....49

B. Saran51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL III.1 Daftar Sampel Penelitian	28
TABEL IV.1 Tingkat Umur Responden.....	29
TABEL IV.2 Tingkat Pendidikan.....	30
TABEL IV.3 Lama Berusah.....	31
TABEL IV.4 Modal Usaha.....	31
TABEL IV.5 Jumlah Karyawan.....	32
TABEL V.1 Pemegang Keuangan usaha	34
TABEL V.2 Pemisah Keuangan Persusahaan&Rumah tangga.....	35
TABEL V.3 Penerimaan kas&Pengeluaran kas.....	36
TABEL V.4 Sistem Pembukuan.....	38
TABEL V.5 Pencatatan Piutang.....	38
TABEL V.6 Pencatatan Hutang.....	39
TABEL V.7 Pehitungan Laba Rugi.....	40
TABEL V.8 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	41
TABEL V.9 Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	42
TABEL V.10 Pencatatan Aset Tetap.....	43
TABEL V.11 Buku Pencatatan Persedian.....	44
TABEL V.12 Pendapatan Atau Penjualan.....	45
TABEL V.13 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Green Store & Laundry
LAMPIRAN 2	: Rumah Laundry
LAMPIRAN 3	: Chifa & Chaisa Laundry
LAMPIRAN 4	: Chalwa & Laundry
LAMPIRAN 5	: Naura Laundry
LAMPIRAN 6	: Indri Laundry
LAMPIRAN 7	: Mandri Laundry
LAMPIRAN 8	: Tri Laundry
LAMPIRAN 9	: Dian Laundry
LAMPIRAN 10	: For'Qon Laundry
LAMPIRAN 11	: Orange Laundry
LAMPIRAN 12	: Ummu Laundry
LAMPIRAN 13	: Antar Jemput Laundry
LAMPIRAN 14	: Caca Laundry
LAMPIRAN 15	: Pinky Laundry
LAMPIRAN 16	: Ndry Laundry
LAMPIRAN 17	: Qu Laundry
LAMPIRAN 18	: Wr. Laundry
LAMPIRAN 19	: Vintra Laundry
LAMPIRAN 20	: Berkah Laundry

LAMPIRAN 21

: Putri Laundry



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha laundry adalah usaha yang melakukan pencucian terhadap pakaian-pakaian yang kotor, tidak hanya pakaian saja tetapi juga bisa seperti selimut, boneka, dan yang lainnya agar dapat kembali bersih dan rapi sesuai dengan keinginan pemilik. Dalam usaha ini, baik itu pakaian, selimut, boneka, dan yang lainnya yang ingin dibersihkan atau dicucikan dapat menggunakan bahan-bahan yang telah disesuaikan dengan proses pencucian agar pakaian, selimut, boneka, dan yang lainnya tidak rusak dan tidak membuat pelanggan kecewa.

Usaha laundry merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, laundry tidak bisa lepas yang namanya proses pencucian, proses pengeringan, dan proses perapian, karena laundry ini membutuhkan kinerja-kinerja yang baik dan teliti. Seiring berkembangnya dunia usaha, laundry dapat menjadi alternative usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha kecil, karena usaha laundry ini menjadi usaha yang banyak dikelola di masyarakat.

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peran penting dalam negeri untuk mengembangkan dunia ekonomi dan industri. UMKM diatur pada UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut maka usaha mikro kecil menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha. Selain itu, pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi,

pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Namun demikian. UMKM masih mengalami masalah. Adapun masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat and relevan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oeh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana didefenisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Miro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi defenisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh prinsip dan konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi menurut Rudianto (2016:20) antara lain : a) Kesatuan usaha khusus (*Economis Entity*)

adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemiliknya. b) Dasar pencatatan : ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu : 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapatan usaha. c) Konsep periode waktu (*time periodei*), perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktifitas perusahaan dalam jangkah panjang dibagi menjadi periode-periode aktifitas dalam jangka waktu tertentu. d) Kontinuitas usaha, suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang. e) Penggunaan unit moneter sebagai dasar pelaporannya.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada penelolan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha (Saga Lestari 2016).

Selain itu, pengusaha juga cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan

usahannya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang memperoleh akses terhadap usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan pengusaha kecil cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda-beda sehingga pengusaha cenderung hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja.

Laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode ; (b) laporan laba rugi selama periode; (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM Tahun 2016 adalah laporan yang menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode laporan. Laporan keuangan entitas meliputi : (1) kas dan setara kas; (2) piutang; (3) persediaan; (4) asset tetap; (5) utang usaha; (6) utang bank; (7) ekuitas.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Menyadari situasi dan kondisi tersebut di atas, maka diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang sebagian

dari mereka yang belum mengerti pencatatan akuntansi menjadi mengerti dan mudah menerapkannya.

Sebelumnya, penelitian tentang penerapan akuntansi pengusaha kecil pernah dilakukan oleh Destri Mulyani (2016) yaitu pada usaha kecil bengkel dengan skripsi yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha kecil bengkel di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu belum menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha. Ini dikarenakan para pengusaha bengkel menggabungkan atau mencampur adukkan antara keuangan perusahaan dengan perusahaan rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reni Ayu Puspita (2017) terhadap usaha kecil digital studio dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Digital Studio Di Pekanbaru,. hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha kecil digital studio di Pekanbaru sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian ini lakukan di Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Air Molek Dan Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 21 Laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Idragiri Hulu. Dari hasil survey pada 5 laundry, diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada Green Store & Laundry,Lampiran 1 diperoleh data bahwa melakukan pencatatan pemasukkan dan pengeluaran kas

kedalam satu buku catatan harian, Green Store & Laundry tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga.

Survey kedua dilakukan pada Rumah Laundry, Lampiran 2 data yang diperoleh pemilik hanya melakukan pencatatan pemasukan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas laundry ini mencatat dibuku catatan yang lain (pencatatan pemasukan kas dan pengeluaran kas dipisah) dan pencatatan rumah tangganya digabungkan dengan pengeluaran kas. Pemilik melakukan perhitungan laba atau rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya.

Survey ketiga dilakukan pada Chaifa & Chaisa laundry, Lampiran 3 diperoleh data bahwa melakukan pencatatan pemasukkan dan pencatatan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, Chaifa & Chaisa laundry tidak menggabungkan pencatatan keuangan laundry dengan rumah tangganya. Untuk perhitungan laba ruginya, laundry ini menjumlahkan semua pendapatan lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya pengeluaran.

Survey keempat dilakukan pada Chalwa laundry, mendapat data penelitian pengusaha laundry bahwa masih melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas usahanya dalam satu buku harian, Pengusaha tidak melakukan pemisahan antara keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

Pemilik tidak mempublikasikan kepada penulis tentang bukti perhitungan laba, hasil pendapatan, dan bukti transaksi pengeluaran lainnya.

Survey kelima dilakukan pada Naura laundry, laundry ini mencatat pendapatannya dan pengeluarannya kedalam satu buku catatan harian usahanya, Naura Laundry ini tidak melakukan pemisahaan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Dalam menghitung laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran.

Dari kesimpulan latar belakang yang ada, maka bermaksud dengan ini penulis bertujuan melakukan penelitian dengan hal penerapan akuntansi terkhususnya pada pengusaha laundry di daerah kecamatan Air Molek dengan judul :**“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan makadari itu penulus merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Ada 3 manfaat penelitian ini :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu dan menjalankan ilmu yang diperoleh dalam proses pembelajaran antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, ladang informasi sebagai bahan acuan untuk penelitian yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Pedoman, Sistematika penulisan di bagi menjadi VI :

- BAB I : Bab pertama ini meliputi latar belakang masalah, pokok pembahasan, dan tujuan menfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini berhubungan dengan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian penulis.
- BAB III : Bab ini menjelaskan perihal yang berkaitan dengan lokasi penelitian penulis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV : Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.
- BAB V : Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI :Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran

yang dianggap sangat berguna dan mungkin berguna untuk perusahaan lainnya.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil

Menurut H. M. Daini Tara (2017:50) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Menurut M. Kwartono Adi (2017:12) mendefenisikan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan yang paling banyak Rp. 1.000.000.000 dan milik warga Negara Indonesia.

Menurut undang-undang usaha mikro kecil dan menengah “UU RI No. 20 tahun 2008 (2008:3)” mendefenisikan usaha kecil sebagai :

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2016:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut :

Accounting is an information system that indentifies, rcord, and communicates the economic events of an organization to interested user.

Yang artinya akuntansi adalah :

sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan menhkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut Reevee, Warren, dan Duchac (2017:7) menyatakan :

Accounting is an information system that profides report to stakeholder about the economic activites and condition of business.

Yang artinya akuntansi adalah :

sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2008:2) menyatakan bahwa

akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dekan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) mendefenisikan dalam Sofyan Syafri Harahap (2009:4) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fees (2008:10) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Suwardjono (2009:4) akuntansi dapat didefenisikan dari dua segi yaitu :

pertama dari segi ilmu akuntansi yang berarti keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu uniy organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan kepuusan.

Kedua dari segi proses atau kegiatannya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan pencatata, penyortiran, penggolongan, pengiktisaran, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Didalam menyusun rinsi akuntansi, digunakan asumsi-asumsi dan konsep-konsep dasar tertentu. Asumsi ini merupakan aspek dari lingkungan dimana akuntansi itu dilaksanakan. Sedangkan konsep-konsep dasar merupakan pedoman dalam menyusun prinsip-prinsip tersebut.

1. Konsep Dasar

Ada beberapa konsep dasar yang mendasari struktur akuntansi. Konsep tersebut adalah :

a. Kesatuan usaha (*Business Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa asset suatu perusahaan adalah terpisah dari asset pribadi orang yang menyediakan asset (modal) yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sugianto dan Suwardjono (2014:28) kesatuan usaha adalah konsep yang mengatakan bahwa dari akuntansi unit usaha atau perusahaan harus dianggap sebagai orang atau badan atau organisasi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan terpisah dari pemilik.

2. Dasar Akrua

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual (*Accrual Basic*). Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan saat kasa atau setara kas diterima atau dibayar) dan di catat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Lapaoran keuangan yang dissun atas dasar akrual memberikan

informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Konsep periode waktu

Perusahaan ini akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu, penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas dalam waktu tertentu.

d. Penggunaan unit moneter (*monetary unit*)

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau suatu yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Akuntansi menggunakan unit moneter sebagai alat pengukur suatu objek atau aktivitas perusahaan dan bahwa nilai uang adalah dari waktu ke waktu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Objek penelitian ini adalah pengusaha Laundry di Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha Laundry, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Laundry tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman menurut Wiwin Yadiati dan Ilham Wahyudi (2008:39) sebagai berikut :

- a. Kesatuan usaha (*Business Entity Concepy*), yaitu pemisah transaksi usahadengan transaksi non usaha.
- b. Dasar pencatatan, dimana ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- c. Konsep kelangsungan usaha (*Going Concern*), yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang dan menganggap bahwa perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan suatu usah, kontrak-kontrak dan perjanjian.
- d. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.
Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi dalam periode waktu buatan.Maka diasumsikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

- e. Konsep perbandingan (*Matching Concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Laundry yang ada di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu. Dari hasil survey lapangan jumlah usaha Laundry yang ada di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebanyak 21 usaha Laundry.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus langsung di lapangan yaitu 21 usaha Laundry yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

D. Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha Laundry dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik Laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Laundry yang berada di Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

Tabel III.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama laundry	Alamat
1	Green Store & Laundry	Jl. Sultan Ibrahim No 50
2	Rumah Laundry	Jl. Sekar Mawar
3	Chaifa & Chaisa laundry	Jl. Patimura Sekar mawar
4	Chalwa laundry	Jl. Di Penjaitan
5	Naura laundry	Jl. Jendral sudirman Air Molek
6	Indri Laundry	Jl. Sultan Ibrahim
7	Mandiri Laundry	Jl. Patimura Sekar Mawar
8	Tri Laundry	Jl. Sekar Mawar
9	Dian Laundry	Jl. Di Penjaitan
10	Fur'Qon Laundry	Jl. Pelajar Gg mawar
11.	Orange Laundry	Jl. Dharma Bakti
12.	Ummu Laundry	Jl. Tanjung Gading
13.	Antar Jemput Laundry	Jl. Candi Rejo NO 21
14.	Caca Laundry	Jl. Pelajar
15.	pinky Laundry	Jl. Jendral Sudirman
16.	ndry Laundry	Jl. Dharma Bakti
17	Qu Laundry	Jl. Tanjung Gading
18.	Wr. Laundry	Jl. Taman Murni No 03
19.	Vintra Laundry	Jl. Karya Muda
20.	Berkah Laundry	Jl. Tanjung Gading
21.	Putri Laundry	Jl. Taman Murni

Sumber Hasil Survey Lapangan

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 21 usaha Laundry yang sudah melakukan pencatatan di kecamatan Air Molek Kabupaten Indra Giri Hulu (INHU) .

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi :

1. Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 20 – 53 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur
Tahun 2019

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-32	6	28,57 %
2	33-42	4	19,05 %
3	43-52	8	38,09 %
4	53- Keatas	3	14,29 %
Jumlah		21	100

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 43 - 52 tahun berjumlah 8 responden atau 38,09 %, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 20 - 32 tahun berjumlah 6 responden atau 28,57%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 33 – 42 tahun berjumlah 4 responden atau 19,05% dan responden yang berumur 53 tahun keatas

berjumlah 3 responden atau 14,29%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun 2019

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	5	23,81 %
2	SMA	7	33,33 %
3	DIPLOMA	3	14,29 %
4	STRATA 1	6	28,57 %
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA (sederajat) yang berjumlah 7 responden atau 33,33%, lalu tamatan STRATA 1 berjumlah 6 responden atau 28,57 %, SMP berjumlah 5 responden atau 23,81 %, kemudian Diploma sebanyak 3 responden atau 14,29 % .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, karena dorongan oleh keluarga dan teman serta sulitnya mendapatkan pekerjaan maka mereka mendirikan usaha kecil yang dikelola dan diatur sendiri serta dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha
Tahun 2019

No	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	1	4,76 %
2	4-7 tahun	6	28,57 %
3	8-11 tahun	14	66,67 %
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat sebagian besar responden menjalani usahanya antara 8 - 11 tahun sebanyak 14 responden atau 66,67 %, responden yang berusaha antara 4 - 7 tahun sebanyak 6 responden atau 28,57 % dan responden yang berusaha 1 – 3 tahun sebanyak 1 responden atau 4,76 %.

B. Modal Usaha Responden

Dari hasiln penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha laundry antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut
Modal Usaha Awal Berdiri
Tahun 2019

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp.20.000.000 - Rp.30.000.000	4	19,04 %
2	Rp.31.000.000 - Rp.60.000.000	13	61,90 %
3	Rp.61.000.000 - Rp.90.000.000	5	23,80 %
Jumlah		21	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp.20.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 4 responden atau 19,04%, modal usaha Rp.31.000.000 – Rp.60.000.000 berjumlah 13 responden atau 61,90%, modal usaha Rp.61.000.000 – Rp.90.000.000 berjumlah 5 responden atau 23,80%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mengurangi resiko usaha dimasa yang akan datang.

C. Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha laundry jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan
Tahun 2019

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Geen Store & Laundry	3
2	Rumah Laundry	1
3	Chaifa & Chaisa Laundry	2
4	Chalwa Laundry	0
5	Naura Laundry	2
6	Indri Laundry	2
7	Mandiri Laundry	2
8	Tri Laundry	1
9	Dian Laundry	1
10	Fur'Qon Laundry	2
11	Orange Laundry	3
12	Ummu Laundry	1
13	Antar Jemput Laundry	3
14	Caca Laundry	2
15	Pinky Laundry	2
16	Ndry Laundry	1
17	Qu Laundry	1
18	Wr.. Laundry	1
19	Vintra Laundry	4
20	Berkah Laundry	3
21	Putri Laundry	1

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha laundry tidak sama, jumlah terbanyak adalah pengusaha laundry yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu 8 pengusaha laundry, untuk pengusaha laundry yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu 7 pengusaha laundry, pengusaha laundry yang mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu 4 pengusaha laundry, lalu pengusaha laundry yang mempekerjakan 4 orang karyawan yaitu 1 pengusaha laundry.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan non usaha (pribadi).

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa seluruh responden tidak melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Konsep kesatuan usaha ini udah di jelaskan pada tabel tabeV.2 Pemisahan Keuangan Usaha & Rumah Tangga

1. Pemegang Keuangan U saha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap pemegang keuangan perusahaan usaha laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) , Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabe V.1 berikut :

Tabel V.1
Pemegang Keuangan Usaha

No	Pemegang Keuangan Perusahaan	Jumlah	Persentase
1	Keuangan dipegang oleh pemilik usaha	21	100%
2	Keuangan dipegang oleh karyawan	0	0%
Jumlah		21	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui semua responden atau 100% responden tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini disebabkan karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemimpin perusahaan.

2. Pemisahan Keuangan Usaha & Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 21 usaha laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU). Dari 21 laundry yang diteliti bahwa responden tidak memisahkan keuangan usaha & rumah tangganya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.2 berikut :

Tabel V.2
Pemisahan Keuangan Perusahaan & Rumah Tangga

No	Pemisahan Keuangan	Jumlah	Persentase
1	Pernah melakukan pemisahan keuangan perusahaan & rumah tangga	0	0%
2	Tidak pernah melakukan pemisahan keuangan perusahaan & rumah tangga	21	100%
Jumlah		21	100

Sumber : dari hasil data penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh pemilik usaha laundry 100% tidak pernah melakukan pemisahan Keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga. Hal ini di sebabkan pengusaha mencatat pengeluaran rumah tangganya didalam buku kas yaitu di buku pengeluaran kas. penulis menemukan adanya pencatatan di buku pengeluaran kas berupa token listrik, pembelian beras, pembelian jus.

Dari respon responden dan data penelitian, dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 21 usaha laundry yang penulis teliti tidak melakukan pemisahan keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangganya.

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan non usaha (pribadi). Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa seluruh responden tidak melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi. Konsep kesatuan usaha ini udah di jelaskan pada tabel V.2 pemisahan keuangan perusahaan & rumah tangga.

B. Konsep Dasar Pencatatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dikecamatan air molek kabupaten indragiri hulu (INHU), khususnya pada usaha laundry diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha laundry telah mempunyai buku pencatatan. Buku-buku yang digunakan dalam pencatatan tersebut antara lain :

1. Buku Kas dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 21 usaha laundry. Diketahui bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) melakukan pencatatan penerimaan & pengeluaran kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel V.3 berikut ini :

Tabel V.3
Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas

No	Penerimaan kas & Pengeluaran kas	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Dari 21 usaha yang diteliti, yang sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 21 responden atau 100 % dan pengusaha mencatat pengeluaran rumah tangganya di buku kas yaitu di buku pengeluaran kas. Jadi penulis menggunakan keseluruhan usaha atau 21 responden yang sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan dan pengeluaran kas bersumber dari penjualan tunai yang terjadi di usaha laundry dan pengeluaran atau

biaya-biaya yang terjadi di usaha laundry seperti pembelian setrika, papan setrika, deterjen, parfum, biaya servis mesin, biaya gaji karyawan, biaya makan, dan lain-lain.

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas akan tetapi pencatatannya masih sangat sederhana hal ini terlihat dari data yang didapat penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha laundry masih belum teratur. Dalam pencatatan tersebut telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis*, yakni dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan di akui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan.

2. Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pada umumnya pemilik usaha membutuhkan sistem pembukuan untuk membantu dalam menjalankan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.4 sebagai berikut:

Tabel V.4
Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Pelatihan dalam bidang pembukuan	Jumlah	Persentase
1	Membutuhkan sistem pembukuan	21	100%
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	0	0%
Jumlah		21	100

Sumber data penelitian

Berdasarkan Tabel V .4 dapat dilihat bahwa 21 responden atau 100% membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usahanya. Hal ini berguna untuk mengetahui pendapatan dalam satu periode.

3. Buku Pencatatan Piutang

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 21 usaha laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) tidak melakukan pencatatan piutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel V.5 berikut ini :

Tabel V.5
Buku Pencatatan Piutang

No	Pencatatan Piutang	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan piutang	21	100%
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Dari 21 usaha yang diteliti diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak pernah melakukan penjualan kredit atau pencatatan piutang. hal ini di karnakan penulis tidak menemukan adanya pencatatan piutang dalam buku kas pengusaha dan dari hasil survey lapangan responden menyebutkan bahwa pengusaha tidak melakan pencatatan piutang di dalam usahanya.

4. Buku Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 21 usaha laundry. Diketahui bahwa pengusaha laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) tidak pernah melakukan pembelian secara kredit atau berhutang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel V.6 berikut ini :

Tabel V.6
Buku Pencatatan Hutang

No	Pencatatan Hutang	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan Hutang	21	100%
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa semua responden atau 100 % tidak pernah melakukan pembelian secara kredit atau berhutang. Jadi tidak ada pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Hal ini dikarenakan penulis tidak menemukan adanya pencatatan hutang di dalam data penelitian responden dan responden hanya menerima pembayar secara tunai/chas dalam menjalankan usahanya.

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar pengusaha laundry melakukan pencatatan menggunakan dasar kas. Pengusaha laundry telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis*, yakni dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dapat dilihat di Tabel V.3 Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas

C. Konsep Periode Waktu

1. Perhitungan Laba Rugi

Diketahui perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 21 usaha laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU), bahwa semua responden atau 100% responden sudah melakukan perhitungan laba rugi.

Tabel V.7
Perhitungan Laba Rugi

No	Pencatatan Persediaan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan laba rugi	21	100%
2	Tidak melakukan pencatatan laba rugi	0	0%
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

2. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, selain perbedaan biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba rugi, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha laundry dikecamatan air molek kabupaten indragiri hulu (INHU). Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel v.8 berikut ini :

Tabel V.8
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Masa satu minggu	0	0%
2	Masa satu bulan sekali	18	85,71%
3	Masa satu tahun sekali	3	14,28%
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengusaha laundry melakukan perhitungan laba rugi satu minggu sekali berjumlah 0 responden atau 0 %, sedangkan pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali berjumlah 18 responden atau 85,71 %, sedangkan pengusaha laundry yang

melakukan perhitungan laba rugi satu tahun sekali berjumlah 3 responden atau 14,28 %.

Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa pengusaha kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil. perkiran-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

Menurut penulis agar para pengusaha dapat mengetahui laba rugi usahanya secara tepat maka penulis berpendapat agar melakukan perhitungan laba rugi dengan masa 1 bulan sekali. Jika dalam 1 bulan sekali maka pengusaha dapat membuat laporan keuangan usaha secara tepat dan menilai usaha yang dijalankan mendekati laba atau rugi usaha yang dijalankan selama 1 bulan terakhir.

D. Konsep Keberlangsungan Usaha

1. Pelatihan dalam bidang pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian dari pengusaha laundry dikecamatan air molek kabupaten indragiri hulu (INHU) ada beberapa pemilik usaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel V.9 berikut ini :

Tabel V.9
Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Pelatihan dalam bidang pembukun	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	2	9,52%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	19	90,47%
Jumlah		21	100

Nb: Sumber data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha laundry tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 19 atau 90,47 %, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 2 atau 9,52 %.

Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

2. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis,. Aset tetap yang dimiliki pengusaha contohnya: berupa mesin cuci, gas uap & strika, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel V.10 berikut ini :

Tabel V.10
Pencatatan Aset Tetap

No	Pencatatan Persediaan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	21	100%
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel di atas dampak yang akan timbul jika tidak mencatat asset tetap akan mempengaruhi nilai penyusutannya seperti tidak mengetahui harga perolehan suatu asset, tidak dapat memperkirakan nilai residu, tidak mengetahui umur ekonomis / umur manfaat adalah perkiraan usia asset atau batas waktu penggunaan asset. hal ini dapat penulis simpulkan karna penulis tidak menemukan adanya data buku pencatatan aset tetap di dalam usaha laundry yang penulis teliti.

3. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada 21 usaha laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel V.11 berikut ini :

Tabel V.11
Buku Pencatatan Persediaan

No	Pencatatan Persediaan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan persediaan	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan persediaan	21	100%
Jumlah		21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua responden atau 100 % tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Hal ini disebabkan karena pengusaha hanya melihat keadaan fisik terhadap persediaannya, jika persediaan mau habis pengusaha baru membeli persediaan untuk jadi stock persediaan yang baru,

Pengusah tidak ada melakukan pencatatan terhadap persediaan. Contoh persediaan yang dimiliki pengusaha laundry ialah seperti persediaan plastik, deterjen, parfum, rinso dan lain-lain,

Konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa pengusaha laundry tidak menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari usaha yang mereka jalani tidak ada yang melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang mereka gunakan seperti mesin cuci, gas uap dan setrika.

E. Konsep Penandingan Usaha

1. Pendapatan Atau Penjualan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebagian besar pemilik usaha telah mencatat penjualan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.12 berikut ini:

Tabel V.12
Pencatatan Pendapatan

No	Pencatatan Persedian	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai catatan pendapatan	21	100%
2	Tidak mempunyai catatan pendapatan	0	0%
Jumlah		21	100

Sumber Data Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang mencatat pendapatan yaitu berjumlah 21 responden atau 100%. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden telah mencatat pendapatan karena pendapatan adalah sumber utama untuk mengetahui keberhasilan usahanya.

2. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi responden, terdapat biaya yang diperhitungkan, seperti biaya listrik, perlengkapan, dan biaya service mesin dikala pemilik butuh untuk perawatan mesin-mesinnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.13 berikut :

Tabel V.13
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya sewa tempat	6	28,57	15	71,42
2	Biaya gaji karyawan	21	100	0	0
3	Biaya listrik	21	100	0	0
4	Biaya publikasi	7	33,33	14	66,67
5	Biaya service peralatan	1	4,76	20	95,23
6	Biaya perlengkapan	21	100	0	0
7	Biaya rumah tangga	21	100	0	0
8	Biaya penyusutan	0	0	21	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel V.1 diketahui bahwa pengusaha laundry dalam membuat laporan laba-rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi, karena masih ada yang memasukkan pengeluaran rumah tangga dalam perhitungan laba-rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil sebenarnya.

Dari 21 responden yang mencatat biaya sewa tempat sebanyak 6 responden atau 28,57 % yang memperhitungkannya, sedangkan 15 responden lainnya atau 71,42 % tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena mereka membuat usaha di tempat sendiri.

Dari 21 responden yang mencatat biaya gaji karyawan yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dari 21 responden yang mencatat biaya listrik yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan listrik dalam menjalankan usahanya.

Dari 21 responden yang mencatat biaya publikasi adalah sebanyak 7 responden atau 33,33 % yang memperhitungkannya, sedangkan 14 responden atau 66,67 % tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena pengusaha merasa tidak perlu mencatat biaya tersebut.

Dari 21 responden yang mencatat biaya service peralatan yaitu sebanyak 1 responden atau 4,76 % yang memperhitungkannya, sedangkan 20 responden atau 95,23 % yang memperhitungkannya, karena dari pendapat 20 responden tersebut belum pernah menyervice peralatan yang mereka miliki.

Dari 21 responden yang mencatat biaya perlengkapan yaitu seluruh responden atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan perlengkapan dalam menjalankan usahanya.

Dari 21 responden yang mencatat biaya rumah tangga yaitu seluruhnya atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha mencatat semua pengeluaran rumah tangganya di data yang penulis dapatkan.

Dari 21 responden yang tidak mencatat biaya penyusutan yaitu seluruhnya atau 100 % yang tidak memperhitungkannya, karena dalam data yang penulis terima dari masing-masing usaha tidak ditemukan pencatatan tersebut.

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi yang menyatakan bahwa untuk menentukan besarnya laba rugi dalam suatu usaha yang dijalankan pendapatan harus dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk

memperoleh pendapatan tersebut pada periode waktu yang sama. Berdasarkan tabel V.13 dapat diketahui bahwa masih terdapat biaya-biaya yang tidak dimasukkan kedalam perhitungan laba rugi, seperti penyusutan peralatan dan penyusutan tempat usaha yang seharusnya diperhitungkan sebagai biaya penyusutan dalam perhitungan laba rugi. Pemilik usaha juga memasukkan biaya-biaya yang seharusnya tidak dimasukkan dalam perhitungan laba ruginya seperti biaya rumah tangga. Ini menyebabkan hasil perhitungan laba rugi belum mencerminkan keadaan usaha yang sebenarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum sepenuhnya menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha laundry.

A. Kesimpulan

1. Dasar Pencatatan Kas

Secara umum buku-buku yang digunakan hanya buku catatan kas yakni mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dimana dalam pencatatan kas tersebut masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang, usaha ini hanya mengandalkan faktur dan nota.

2. Konsep perioden waktu

Dalam melakukan perhitungan laba rugi pada umumnya usaha laundry mempunyai periode waktu yang berbeda-beda tentang periode perhitungan laba rugi terdiri dari periode satu minggu sekali, periode satu bulan sekali, periode satu tahun sekali. Komponen laba rugi pada usaha laundry yaitu dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan

3. Konsep kesatuan usaha

Pengusaha laundry dalam menjalankan usahanya belum menerapkan konsep kesatuan usaha. Dimana pengusaha laundry masih menggabungkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)

4. Konsep kelangsungan usaha

Pada penerapan konsep kelangsungan usaha pengusaha belum menerapkannya, karena pengusaha tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap perusahaan seperti mesin cuci, gas uap dan setrika. Hal ini berdampak pada kelangsungan usahanya, karena pengusaha tidak mengetahui kapan masa umur pemakaian mesinnya.

5. Konsep penandingan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha laundry melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha laundry dikecamatan Air Molek Kabupaten Indragiri Hulu (INHU) belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

B. Saran – Saran

1. Sebaiknya pengusaha laundry menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar karena dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan

melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut.

2. Untuk pengusaha laundry yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka seharusnya meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut atau membuat buku pencatatan terpisah antara buku pemasukan kas, buku pengeluaran kas, buku hutang dan piutang.
3. Sebaiknya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aktiva tetapnya seperti mesin cuci, gas uap, dan setrika , serta melakukan penyusutan terhadapnya agar mengetahui masa umur manfaat mesin tersebut.
4. Untuk pengusaha laundry sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha laundry akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya kebutuhan sehari atau biaya pengeluaran rumah tangga jangan digabungkan dengan biaya pengeluaran perusahaan sehingga pencatatannya yang ada nantinya tidak efektif dan efisien.

Pertanyaan Umum

1. Berapa besar modal Bapak/Ibu saat menjalankan usaha ini ?

Rp.....

2. Berapa jumlah karyawan atau tenaga kerja pada usaha Bapak/Ibu?orang

3. Apakah tempat usaha Bapak/Ibu ini milik sendiri atau disewa?

a. Milik Sendiri b.Sewa

Pertanyaan Yang Berhubungan Konsep Kesatuan Usaha

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) ?

a. Ya b. Tidak

2. Siapakah yang berperan dalam memegang keuangan perusahaan?

a. Pemilik Usaha b. Karyawan

Pertanyaan Yang Berhubungan Konsep Dasar Pencatatan

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas?

a. Ya b.Tidak

2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas?

a. Ya b.Tidak

3. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha laundry ini ?

a. Ya b. Tidak

4. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap piutang?

a. Ya b.Tidak

5. Apakah Bapak/Ibu melakukan pencatatan terhadap hutang?

balasan yang sepadan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Bapak/Ibu sukses dalam menjalankan Usaha yang Bapak/Ibu jalankan. Amiin.”

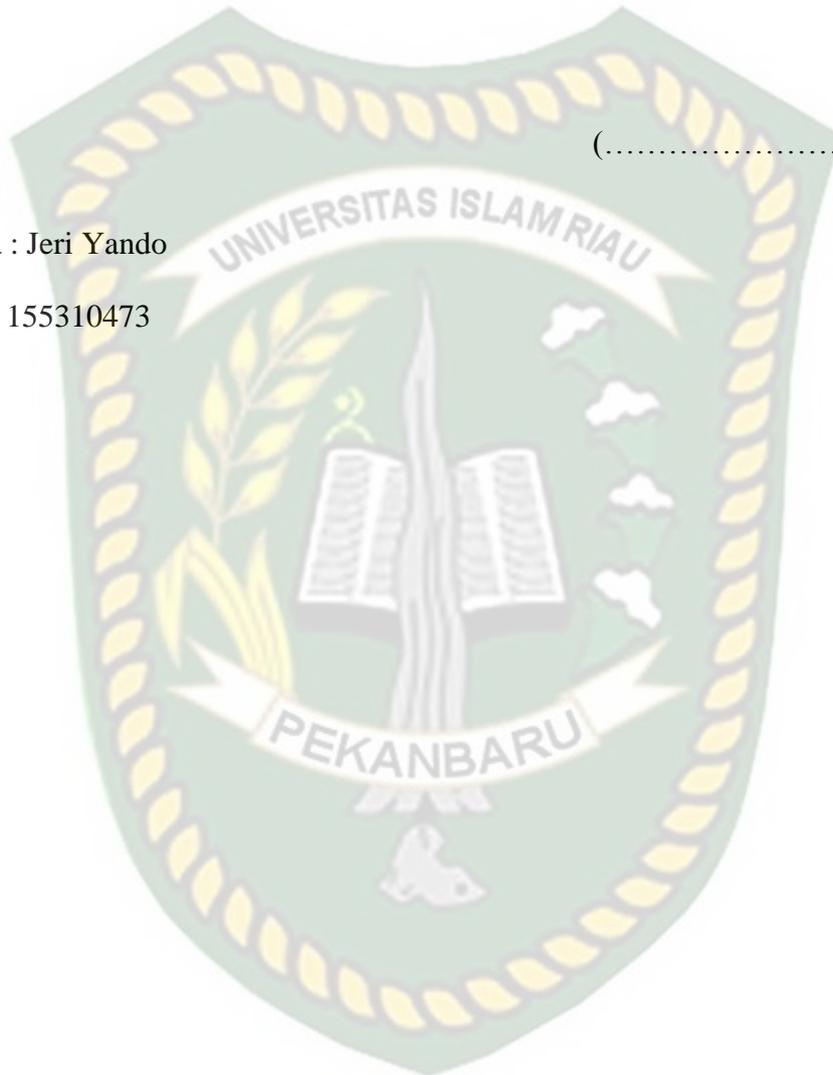
Pekanbaru,.....2019

Responden

(.....)

Nama : Jeri Yando

Npm : 155310473



**DAFTAR KUISIONER PENERAPAN AKUNTANSI
PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN AIR MOLEK KABUPATEN
INDRAGIRI HULU (INHU)**

Petunjuk Pengisian Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi jawaban pada titik yang disediakan dan beri tanda (x) untuk jawaban yang dipilih :

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Nama Usaha :

Umur Pemilik :

Lama Berusaha :

Pendidikan Terakhir :

Tanggal Pendataan :



DAFTAR PUSTAKA

- Adi M. Kwartono, 2007, Analisis Usaha Kecil dan Menengah, UGM, Yogyakarta.
- Albertus Indratno, 2013, Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi, Dunia cerdas, Yogyakarta..
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt, 2011, Intermediate Accounting, jilid 1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Maria, Evi, 2012, Akuntansi untuk perusahaan jasa, Gava Media, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2011, Memahami Akuntansi Keuangan, Penerbit PT, Raja Grafindo Persda, Jakarta.
- Mulyani, Destri, 2009, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Puspita, Ayu Reni, 2017, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Rumah Makan Vegetarian Di Kota Pekanbaru, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Rivai, 20016, Accounting, Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 20013, Akuntansi Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan, Penerbit Erlangga, Yogyakarta.
- Sadeli, Lili M, 2014, Dasar-Dasar Akuntansi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Samryn, L.M, 2015, Akuntansi Pengantar, Edisi IFRS, Rajawali Pers, Jakarta.
- Smith, M Jay and Fred Skousen, 2012, Akuntansi Intermediet Volume Komprehensif, Edisi ke-9, Jilid 1, Terjemahan Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Stice, Earl K, Stice, James D Dan Skausen, Fred K, 2009, Intermediate Accounting, Edisi kelima Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Tara, Azwir Daini, 2016, Strategi Pembangunan Ekonomi Rakyat, Penerbit Nuansa Madani, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013. Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas, Tanpa Akuntabilitas Publik.

Republik Indonesia, 2008, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Sekretariat Negara, Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau